

## EDUKASI PEMANFAATAN INTERNET UNTUK WIRAUSAHA ONLINE DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN SEBAGAI STRATEGI PENYALURAN KETERAMPILAN NARAPIDANA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Ni Made Serlia Udayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>)Politeknik Ilmu Pemasarakatan-Depok, Jawa Barat

### ABSTRACT

*This study aims to determine the use of internet education in online entrepreneurship in prisons as a strategy to channel prisoners' skills in the midst of covid-19 pandemic. In this paper, the researcher uses a literature study method, namely data collection techniques by conducting a review study of books, literatures, notes and reports that have to do with the problem being solved. The results of the study show that education on the use of the internet in online entrepreneurship in prison as a strategy to channel prisoner's skills in the midst of the covid-19 pandemic has generally gone well. This is reflected in education on the use of the internet as the best alternative in order to get around the marketing of the productivity results of prisoner's skills and to offer their product so that they can reach consumers.*

*During the education process, inmates are taught how to stage the formation, development and strengthening of online entrepreneurship skills which are now able to produce personal protective equipment (PPE). The platforms chosen as a place to sell their productivity results include Shopee, Lazada, Bukalapak, Tokopedia, Instagram, Whatsapp, etc. So apart from being a place of guidance for convicts, prisons are able to shift the coaching program to skills to make new products that are more needed in the midst of the current covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Education, Internet Utilization, Online Entrepreneurship, Skills.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui edukasi pemanfaatan internet dalam berwirausaha online di lapas sebagai strategi menyalurkan keterampilan napi di tengah pandemi covid-19. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pemanfaatan internet dalam berwirausaha online di lapas sebagai strategi menyalurkan keterampilan napi di tengah pandemi covid-19 secara umum sudah berjalan baik. Ini tercermin dari edukasi pemanfaatan internet sebagai alternative terbaik guna menyalurkan pemasaran terhadap hasil produktivitas keterampilan napi serta untuk menawarkan produknya agar bisa sampai pada konsumen.

Selama proses edukasi, para narapidana diajarkan bagaimana tahap pembentukan, pengembangan dan penguatan dalam keterampilan berwirausaha online yang kini telah mampu memproduksi alat pelindung diri (APD). Platform yang dipilih sebagai tempat untuk menjual hasil produktivitas yang dihasilkan meliputi Shopee, Lazada, Bukalapak, Tokopedia, Instagram, Facebook, Whatsapp, dll. Jadi selain sebagai tempat pembimbingan bagi para terpidana, Lapas mampu mengalihkan program pembinaan pada keterampilan untuk membuat produk baru yang lebih dibutuhkan ditengah pandemi covid-19 saat ini.

**Kata kunci:** Edukasi, Pemanfaatan Internet, Wirausaha Online, Keterampilan

## PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona atau covid-19 saat ini tengah menghebohkan dunia. Covid-19 ini merupakan jenis virus yang berasal dari Family Coronaviridae dimana penyakit menular ini akan menyerang sistem pernapasan pada manusia seperti paru-paru yang dapat menyebabkan kematian. Istilah Covid-19 atau Corona Virus Disease 19 ini sebenarnya mengacu pada awal mula munculnya virus tersebut di salah satu kota Wuhan, China. Umumnya, pengidap covid-19 ini akan menampakkan gejala awal seperti demam, sakit tenggorokan, flu dan batuk-batuk atau bahkan pneumonia. Adapun penularan virus ini dapat terjadi melalui kontak langsung secara berdekatan dengan pengidap melalui cairan pernapasan yang keluar saat batuk ataupun mengeluarkan ludah dan riyak dari tubuh si pengidap covid-19. Penyebaran virus corona memiliki kurun waktu yang sangat dan semakin meluas tersebar di berbagai wilayah seluruh dunia termasuk Indonesia. Mengingat covid-19 yang sampai saat ini belum meredam, berbagai upaya pun telah dilakukan pemerintah melalui sistem pengamanan dan pengetatan pada situasi di beberapa wilayah Indonesia. Selain itu pemerintah juga terus berupaya mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mau bekerjasama dalam mencegah penyebaran virus corona yang semakin meluas. Salah satu kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan menerapkan kegiatan berupa Social Distancing. Social Distancing ini dianggap sebagai salah satu langkah pencegahan sekaligus pengendalian infeksi virus corona dengan anjuran membatasi kunjungan ke tempat-tempat orang ramai atau memberi jarak 1-2 meter saat berinteraksi dengan orang lain. Akibatnya seluruh kegiatan operasional diliburkan atau menggantinya dengan bekerja dari rumah atau work from home.

Kendati demikian, hal ini pun sudah dianggap biasa oleh para narapidana yang berada di balik jeruji besi lapas. Selama berada didalam lapas, seorang narapidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaannya harus melakukan segala aktifitasnya secara terbatas. Bukan berarti mereka yang hanya duduk dian dan menunggu masa hukumannya berakhir, tetapi mereka justru diberikan sebuah program pembinaan guna mendukung keaktifannya selama didalam lapas. Salah satu pembinaan yang diberikan terkait dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap narapidana adalah pembinaan kemandirian. contohnya pemberian keterampilan wirausaha, dimana harapannya dengan diberikannya pembinaan ini dapat menjadi bekal untuk mereka ketika proses reintegrasi dengan masyarakat. Inilah pentingnya pemberian program pembinaan agar lapas sendiri lebih memperhatikan resosialisasi narapidana terkait minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu pembinaan ini juga cenderung melatih kemandirian narapidana agar setelah habis masa pidananya mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri atau berwirausaha.

Berakhirnya masa pidana biasanya menimbulkan kecemasan tersendiri bagi para narapidana. Salah satu alasannya yaitu hampir semua perusahaan baik negeri atau swasta masih menggunakan SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian) sebagai syarat dalam perekrutan karyawan, sehingga hal ini pun membuat para napi beranggapan bahwa bukan merekalah yang dicari perusahaan tersebut. Memiliki pekerjaan setelah bebas dari lapas nanti tentu menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan latar belakang inilah, pihak lapas membekali para narapidana dengan edukasi pemanfaatan internet dalam berwirausaha online. Sebenarnya pihak lapas sendiri sudah memberikan berbagai pelatihan keterampilan untuk mempersiapkan mereka ketika bebas nanti agar dapat menjadi seorang wirausaha. Namun sampai saat ini masih belum berjalan secara efektif karena pihak lapas sendiri masih menggunakan cara konvensional dalam proses pemasaran. Dikarenakan situasi pandemi

covid-19 yang masih berlanjut, pihak lapas pun memanfaatkannya untuk memperluas target pemasaran melalui sistem online yang sekaligus turut serta dalam menyediakan kebutuhan alat pelindung diri (APD) bagi masyarakat umum.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui edukasi pemanfaatan internet dalam berwirausaha online di lapas sebagai strategi menyalurkan keterampilan napi di tengah pandemi covid-19 saat ini. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode studi kepustakaan. Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988). Penelitian kepustakaan atau kajian literature (literature riview, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan atau temuan yang terdapat didalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature) serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topic tertentu. Focus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Syaodih, 2009).

## DISKUSI

### Hasil

Mewabahnya kasus covid-19 cukup berdampak pada kehidupan masyarakat luas tak terkecuali bagi kehidupan para narapidana saat berada dibalik jeruji besi. Meningkatnya jumlah kasus positif corona tentu menciptakan laju sederet perbisnisan menjadi lambat dan turun. Terlebih dengan adanya kebijakan mengenai pembatasan sosial yang mana mengharuskan masyarakat untuk tetap menjaga jarak dan menghindari adanya perkumpulan, membuat roda perekonomian melambat. Ditambah sejumlah pasar yang mulai sepi, omset yang menyusut, begitu halnya dengan daya produksi pada setiap kerajinan yang dibuat oleh narapidana. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah sigap menyesuaikan diri dengan keadaan, seperti mengubah trik penjualan mengenai hasil daya produksi napi yang berbentuk online. Dengan begitu pelanggan atau konsumen lainnya masih tetap bisa untuk mengakses produk yang diminati, mengingat angka permohonan dari pelanggan yang kian bertambah pada sejumlah keperluan seperti ketersediaan alat pelindung diri atau APD.

Perkembangan teknologi online yang kian modern mampu menghapus semua hambatan dalam berwirausaha. Kini semua khalayak mampu mengoperasikan usaha-usahanya secara online. Tak terkecuali bagi para napi yang sedang menjalani masa hukuman didalam lapas. Para napi tersebut dapat mewujudkan mimpinya dalam menciptakan sebuah peluang usaha dengan berwirausaha. Strategi inisiatif organisasi ini diciptakan dengan memberikan edukasi berupa latihan atau bimbingan kepada para napi tersebut. dimana mereka dituntun untuk berupaya dalam berwirausaha online melalui internet serta diajarkan trik-trik dalam

menawarkan hasil produksi yang telah dibuat sehingga memiliki nilai jual yang layak. Kemudian dari segi pemanfaatan internet di lapas, harus dioperasikan hanya dengan petugas lapas saja. Dalam artian kerahasiaan akun seperti password yang digunakan hanya diketahui oleh petugas yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar keamanan tetap terkendali serta mengurangi adanya penyalahgunaan yang bersifat negative.

Memanfaatkan teknologi serta teliti memperhatikan peluang merupakan kunci dari strategi pemasaran hasil daya produksi napi agar mampu bertahan semasa pandemi. Sebagai upaya strategis dengan tetap menawarkan pelayanan prima kepada para napi, pihak lapas pun memberikan dukungan melalui program pelatihan kemandirian sebagai strategi dalam menyalurkan keterampilan napi ditengah pandemi covid-19. Dalam hal berpartisipasi pada upaya pencegahan terhadap penyebaran virus corona, para napi yang memiliki kemampuan, bakat atau keahlian dari proses pembinaan kemandirian saat ini sudah piawai menciptakan alat pelindung diri. Perihal ini merupakan wadah atau tempat bagi para napi, lapas mampu mengonversikan program pembinaan pada keterampilan dalam menciptakan produk baru yang utama diperlukan saat pandemi seperti sekarang. Adapun berbagai macam alat pelindung diri yang sudah diciptakan oleh para napi yaitu masker kain, hand sanitizer, penutup kepala, pelindung wajah dan apron.

### **Pembahasan**

Situasi pandemi seperti saat ini sangat berdampak terhadap produktivitas keterampilan para narapidana. Oleh karena itu, edukasi mengenai pembinaan kemandirian terhadap narapidana, khususnya dalam menyalurkan keterampilan yang mereka miliki sangatlah diperlukan. Dengan adanya pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) pada masa pandemi, tentu sangat mempengaruhi proses pemasaran di masyarakat dan membuat konsumen mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Tanpa kita sadari, adanya pandemic covid-19 ini memberikan dampak terhadap perilaku belanja masyarakat. Masyarakat yang biasanya berbelanja di pasar dan melakukan interaksi jual beli secara langsung, kini lebih memilih untuk berada dirumah saja untuk meminimalisir interaksi dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan internet sebagai media untuk memasarkan hasil produktivitas keterampilan narapidana sekiranya dapat dijadikan sebuah solusi. Ini merupakan sebuah langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mempertahankan produktivitas keterampilan para narapidana.

### **Edukasi**

Menurut KBBI, edukasi diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam usaha mendewasakan diri yang dilakukan dengan mengikuti pelatihan, pengajaran, proses dan cara mendidik.

Selain itu edukasi juga diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jati dirinya yang dilakukan dengan mengamati dan belajar yang kemudian melahirkan tindakan dan perilaku. Edukasi sebenarnya tidak jauh berbeda dari belajar yang dikembangkan oleh aliran behaviorisme dalam psikologi. Hanya istilah ini sering dimaknai dan diinterpretasikan berebda dari learning yang bermakna belajar. Dan istilah ini seringkali digunakan dalam pendekatan yang tentu maknanya lebih dari sekedar belajar (Intan Sulistyaningrum Sakkinah, 2016).

### **Internet**

Internet merupakan media yang secara cepat mengubah metode komunikasi massa dan

penyebaran data atau informasi. Disamping itu, internet memiliki peran ganda yaitu dapat digunakan untuk berkomunikasi secara interpersonal seperti dalam penggunaan email dan kelompok diskusi sebagai sarana berkomunikasi secara bersama. Peran lainnya adalah pengguna merupakan bagian dari khalayak luas dari tujuan sebuah lembaga yang menyajikan berita atau perusahaan komersial penjualan produk (e-commerce) (Yuyun, 2017).

### **Wirausaha Online**

Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan dan membuka lapangan pekerjaan yang disenangi. Prawirokusumo juga berpendapat bahwa seorang wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup (Suryana, 2003).

Wirausaha juga dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki, mengelola dan melembagakan usahanya sendiri. Factor yang mendorong seseorang mengambil keputusan berwirausaha dapat diketahui melalui penilaian kepribadian khususnya pengalaman dan latar belakangnya. Biografi yang dimiliki seseorang bermanfaat karena dalam biografi dapat dilihat pengalaman, keterampilan dan kompetensi untuk peningkatan kewirausahaan, pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dan mendorong untuk mencetuskan ide-ide kewirausahaan seseorang (Sjabadhyni, 2001).

### **Keterampilan**

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu dan cekatan. Inversion (2001) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Robbins (2012) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu :

- a. *Basic Literacy Skill* : Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
- b. *Technical Skill* : Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan computer dan alat digital lainnya.
- c. *Interpersonal Skill* : Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. *Problem Solving* : Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaannya (Suwono Budi Hartono, 2019)

Pengelolaan dan penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan sumber daya alam di lingkungan Lapas dimaksudkan sebagai upaya optimalisasi sumber daya yang dimiliki, memajukan ekonomi, memberikan pelatihan kepada para napi, penguatan kapabilitas warga lapas dengan mendorong pembentukan, pengembangan dan penguatan kewirausahaan (Inaya Sari Melati, 2020). Dimana potensi yang dimiliki oleh setiap narapidana itu nantinya akan dikembangkan. Pengembangan yang dilakukan pun tidak hanya sampai pada tahap pengolahan awal melainkan sampai dengan tahap pengolahan inovasi. Hal berikutnya yang akan dilakukan yaitu mempelajari bagaimana proses pemasaran yang dilakukan secara online (online marketing). Kegiatan ini merupakan salah satu teknik promosi yang menggunakan media online untuk menarik peminat konsumen seperti penggunaan website, youtube, blog dan lain-lain.

Menentukan media utama yang hendak dipilih merupakan salah satu strategi pengolahan online marketing. Namun sebelum menentukan media, tentukanlah target pasar yang akan dituju terlebih dahulu karena hal ini akan berpengaruh dalam pemilihan sosial media nantinya. Setelah penentuan target pasar dan sosial media selesai, langkah berikutnya dilanjutkan dengan menentukan kepribadian. Adapaun hal terpenting dalam menentukan kepribadian haruslah disesuaikan dengan bisnis yang dimiliki. Kepribadian dalam menentukan bahasa juga merupakan hal yang sifatnya fundamental karena bahasa berguna sebagai sarana promosi. Ketika menyampaikan informasi kepada pembeli, hendaknya menggunakan bahasa dan visual yang santai, menarik, diselingi dengan humor namun terkadang juga menggunakan bahasa yang formal dan serius agar dapat menarik lebih banyak pembeli.

Dalam marketing online, strategi konten dan strategi promosi juga merupakan dua hal yang sangat penting. Apabila tidak terdapat konten yang menarik dalam melakukan marketing online, maka apapun yang dilakukan di sosial media tidak akan membuahkan hasil. Begitu juga strategi promosi, penentuan waktu yang pas dan tepat untuk melakukan promosi juga sangat berpengaruh terlebih lagi seperti di masa pandemi covid-19 saat ini. Dengan mengeluarkan promo-promo yang menarik, tentu akan mencuri perhatian konsumen. Tetapi perlu diperhatikan juga untuk tidak melakukan promo setiap hari karena hal tersebut juga dapat membuat konsumen menjadi bosan dan produk yang dipromosikan pun semakin tertinggal. Adapun strategi promosi yang dapat digunakan yaitu melakukan promosi secara tersirat, baik itu dalam sebuah artikel ataupun postingan yang menarik. Selain melakukan promosi dengan cara tersebut, strategi lain yang dapat dilakukan yaitu menjalin hubungan kerjasama dengan influencer. Oleh karena sosial media influencer memiliki pengikut dengan jumlah yang banyak di akun sosial mediana maka hal tersebut sangatlah tepat untuk dijadikan media promosi karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi semua pengikut dari sosial media influencer tersebut. Apabila seluruh strategi telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dapat diupayakan adalah menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan konsumen secara personal melalui sosial media. Keuntungan dari penggunaan strategi ini yaitu dapat memperoleh banyak teman yang lebih loyal terhadap produk yang diperjual belikan, serta terdapat kemungkinan dimana orang yang kita tawarkan produk tersebut akan merekomendasikan produk yang kita juga kepada teman-temannya yang lain. Hal ini tentu kembali memberikan kita keuntungan karena dapat melakukan promosi secara gratis.

Kemudian adapun langkah selanjutnya adalah pelatihan pemasaran digital berbasis media sosial dan marketplace yang kini telah banyak tersedia di Indonesia. Pelatihan pemasaran ini diberikan kepada para napi yang telah memperoleh pengawasan dari petugas lapas. Tujuan dari dilakukannya pelatihan pemasaran digital berbasis media sosial dan marketplace ini adalah untuk memperluas cakupan pemasaran karena selama ini pemasaran produk hanya sebatas website saja. Di era saat ini media sosial merupakan platform yang sangat menarik untuk digali dan eksplorasi lebih dalam lagi terutama dalam kaitannya dengan bagaimana suatu produk mengembangkan cakupan pemasarannya melalui media sosial dan marketplace. Mengingat Indonesia juga memiliki pasar yang sangat besar serta selaras dengan pesatnya pertumbuhan penggunaan smartphone dan adopsi internet.

Selanjutnya tahap program yang dilakukan setelah pelatihan pemasaran melalui media online yaitu mendampingi para napi dalam pembuatan akun online marketing pada platform e-commerce yang tersedia khususnya di Indonesia. Nantinya platform yang telah dipilih akan digunakan sebagai tempat untuk menjual berbagai macam produk yang dihasilkan oleh lapas. Adapun platform yang dimaksud meliputi shopee, lazada, bukalapa, tokopedia, selain itu

terdapat juga media sosial seperti instagram, whatsapp, facebook dan masih banyak lagi yang turut dimanfaatkan. Sesudah didampingi dalam pembuatan akun pemasaran, para napi juga akan didampingi dalam menjualkan produk-produk yang dihasilkan melalui pengelolaan yang tepat. Kerja keras, keahlian, pemahaman, promosi, permodalan dan pengelolaan merupakan kunci dari menjalankan suatu usaha baik itu yang sifatnya konvensional ataupun online. Yang membedakan hanyalah keberadaan dari produk yang diperjualkan, apabila took konvensional kita dapat melihat dan meraba secara langsung produk yang dijual, tetapi pada took online hanya dapat melihat visualnya saja. Oleh sebab itu dalam usaha online diperlukan pengambilan gambar yang jelas dan tidak sembarang memasang gambar. Penambahan penjelasan secara spesifik dan terperinci juga sangat dibutuhkan guna menarik perhatian calon konsumen. Supaya bisnis online yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, maka sekiranya ada hal-hal yang dapat dilakukan dalam pendampingan penjualan produk berbasis online kepada para napi di dalam lapas, seperti menentukan kontak person yang jelas dan aktif sebagai media komunikasi dengan konsumen, menunjukkan sikap yang ramah dan sabar kepada konsumen, sesekali mengadakan diskon untuk menarik perhatian konsumen dan yang terakhir yaitu dengan membuat perhitungan serta pembukuan.

## KESIMPULAN

Kemunculan suatu wabah penyakit sudah pasti akan berdampak kepada seluruh aspek kehidupan dan hal tersebut tidak dapat kita hindarkan. Disaat pandemi covid-19 seperti sekarang ini yang tidak kunjung mereda, berbagai kebijakan pemerintah seperti larangan adanya perkumpulan dengan skala yang besar tentu akan diberlakukan demi meminimalisir penyebaran virus itu sendiri, meskipun hal tersebut berdampak kepada hasil produktivitas keterampilan para narapidana sekaligus. Di masa pandemi ini juga para konsumen cenderung memilih berdiam diri dirumah sebagai bentuk antisipasi agar tidak tertular virus corona dan hal tersebut menyebabkan para produsen kehilangan pasarnya sebab konsumen semakin sepi. Supaya hasil produktivitas dari keterampilan para narapidana di lapas dapat tetap laku dijual meskipun tanpa adanya pasar nyata yang untuk sementara waktu ditutup pemerintah, pihak lapas pun memutar strategi dan memikirkan bagaimana cara paling tepat yang dapat dilakukan.

Para narapidana yang dalam hal ini berperan sebagai produsen, haruslah memahami dengan benar bagaimana teori kewirausahaan yang ada serta harus memahami mengenai strategi pemasaran yang baik dan benar agar terhindar dari kerugian yang besar dan dapat menjaga hasil produktivitas dari keterampilan mereka supaya tetap terlaksana secara berkesinambungan meskipun berada di tengah krisis pandemi covid-19. Berbicara mengenai strategi pemasaran, pengedukasian tentang pemanfaatan media internet sebagai jalan alternatif terbaik untuk menawarkan produk yang dimiliki para narapidana agar sampai kepada konsumen ketika pasar nyata ditutup oleh pemerintah adalah solusi yang tepat. Dalam proses edukasi tersebut, para narapidana akan dibekali dengan keterampilan untuk berwirausaha online dan diajarkan tentang bagaimana tahap pembentukan, pengembangan serta penguatan dalam berwirausaha online. Selanjutnya di tahapan pemasaran, adapun platform yang akan dipilih nantinya sebagai media untuk menjual produk-produk yang dihasilkan oleh napi di lapas yaitu meliputi Shopee, Tokopedia, Lazada dan Bukalapak. Selain itu media sosial lainnya seperti Whatsapp, Facebook, Instagram dan lainnya yang juga turut dimanfaatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Inaya Sari Melati, M. S. (2020). Upaya Optimalisasi Praktik Digital Marketing untuk Meningkatkan Hasil Penjualan Produk Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 158-159.
- Intan Sulistyaningrum Sakkinah, M. M. (2016). ADVENTURE ALPHABET GAME: GAME PENGENALAN HURUF. *Prosiding SENTIA 2016*, A-165.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sjabadhyni. (2001). *Pengembangan Kualitas SDM dari perspektif PIO*. Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi UI.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwono Budi Hartono, M. I. (2019). KINERJA PEGAWAI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN TUBAN DTINJAU DARI KOMPETENSI, KETERAMPILAN DAN KEPEMIMPINAN. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 540.
- Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuyun, S. (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran dan Minat Beli Mahasiswa Unasman di Media Sosial Facebook. *Mitzal, jurnal ilmu pemerintahan & ilmu komunikasi*, 102-103.